

RINGKASAN
PENCIPTAAN TRADISI: MEMBERDAYAKAN MODAL BUDAYA MASYARAKAT
GORONTALO DALAM MENGATASI MASALAH DANAU LIMBOTO

Kerumitan masalah danau Limboto menghadirkan orang-orang yang skeptis bahwa danau ini tidak dapat diselamatkan dari kepunahannya, sebab langkah awal apa yang harus dilakukan selalu menjadi perdebatan. Ketika satu sisi dilakukan perbaikan pada danau, pada sisi lain terjadi kerusakan. Meskipun tidak banyak, masih ada ilmuwan yang yakin bahwa danau ini masih dapat diselamatkan dengan mengurangi laju pendangkalan dan penyempitan. Namun demikian, dalam menangani pendangkalan dan penyempitan Danau Limboto harus dilakukan langkah-langkah perbaikan yang simultan yang melibatkan berbagai cabang ilmu secara komprehensif, tidak terkecuali pada bidang sosial budaya.

Masyarakat Gorontalo sedang dalam perjalanan transisinya dalam kebudayaan dan hal ini berdampak pada tindakan memperlakukan alam. Nilai-nilai lama yang diyakini oleh nenek moyang mulai ditinggalkan akan tetapi nilai ‘baru’ juga belum benar-benar terintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Inventing tradition* atau penciptaan tradisi yang menghubungkan nilai-nilai lama dan nilai-nilai baru. Masyarakat Gorontalo memiliki modal budaya, ‘modal’ ini dikreasikan dalam rangka mempertahankan keberadaan danau Limboto. Penelitian lapangan dengan metode etnografi dibutuhkan untuk melihat apakah penciptaan tradisi ini dapat dilegalisasi. Hasil penelusuran lapangan secara semi-etnografi dan penelitian pustaka menunjukkan bahwa sebenarnya penciptaan tradisi pada sastra lisan Gorontalo seperti *lohidu*, *panthungi*, dan *tanggomo* sebenarnya sudah berlangsung, akan tetapi penciptaan tradisi sastra lisan yang berkonsentrasi pada tema-tema alam terutama tentang pemeliharaan dan pelesatarian Danau Limboto sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi karya seni sastra yang mengungkapkan tentang keprihatinan akan kondisi danau sangat amat sangat kurang. Oleh karena itu, para sastrawan sastra lisan ini harus lebih banyak mencipta dan menyuarakan karyanya di berbagai event. Dengan demikian, ekspresi pemikiran dan suara yang ada dalam karya akan lebih banyak di dengar oleh masyarakat, maka akan terbentuk pemikiran dan kesadaran tentang masalah danau Limboto. Ungkapan sastra lisan banyak kaitannya dengan bagaimana sebuah masyarakat mengkonstruksi tatanan masyarakatnya. Maka, satu sisi keprihatinan terhadap kondisi danau Limboto tersampaikan, pada sisi lain masyarakat melanjutkan tradisi lisan dalam bentuk sastra lisan di dalam khasanah kebudayaan Gorontalo.

Kata kunci: penciptaan tradisi, modal budaya, danau limboto

